

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	2
1.3. Pendekatan Masalah	2
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Hipotesis	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Pembiakan Vegetatif	4
2.1.1. Pengertian dan manfaat	4
2.1.2. Setek pucuk	5
2.1.3. Dasar-dasar teknik penyetekan	6
2.2. Pertumbuhan	8
2.2.1. Pertumbuhan pucuk	8
2.2.2. Pertumbuhan akar	9
2.3. Zat Pengatur Tumbuh	10
2.4. Tinjauan Singkat Silvika <i>Pinus oocarpa</i> Schiede	11
2.4.1. Habitus	11

2.4.2. Penyebaran alami	11
2.4.3. Sistematika	12
2.4.4. Keunggulan dan Kegunaan	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.2. Bahan Penelitian	15
3.3. Alat Penelitian	16
3.4. Metode Penelitian	16
3.4.1. Rancangan percobaan	16
3.4.2. Cara penelitian	17
3.5. Parameter yang Diamati	18
3.6. Analisis Data	19
IV. HASIL DAN ANALISIS HASIL	21
4.1. Persen Hidup Setek	21
4.2. Jumlah Akar	24
4.3. Panjang Total Akar	28
4.4. Berat Kering Akar	32
V. PEMBAHASAN	37
5.1. Letak Setek Pucuk	37
5.2. Stadium Setek Pucuk	38
5.3. Interaksi Letak dan Stadium Setek Pucuk	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1. Kesimpulan	41
6.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
RINGKASAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Analisis varian rancangan <i>split plot</i> ...	20
Tabel 2	Rata-rata hasil pengamatan persen hidup setek pucuk <i>P. oocarpa</i> (%)	21
Tabel 3	Analisis varian persen hidup setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	22
Tabel 4	Uji DMRT stadium pucuk terhadap rata-rata persen hidup setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	22
Tabel 5	Rata-rata pengamatan jumlah akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i> (buah)	24
Tabel 6	Analisis varian jumlah akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	25
Tabel 7	Uji DMRT letak pucuk terhadap rata-rata jumlah akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	25
Tabel 8	Uji DMRT stadium pucuk terhadap rata-rata jumlah akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	26
Tabel 9	Uji DMRT interaksi letak dan stadium pucuk terhadap rata-rata jumlah akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	26
Tabel 10	Rata-rata hasil pengukuran panjang total akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i> (cm)	28
Tabel 11	Analisis varian panjang total akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	30
Tabel 12	Uji DMRT letak pucuk terhadap rata-rata panjang total akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	30

Tabel 13	Uji DMRT stadium pucuk terhadap rata-rata panjang total akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	31
Tabel 14	Uji DMRT interaksi letak dan stadium pucuk terhadap rata-rata panjang total akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	31
Tabel 15	Rata-rata berat kering akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i> (gram)	32
Tabel 16	Analisis varian berat kering akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	32
Tabel 17	Uji DMRT pengaruh stadium pucuk terhadap rata-rata berat kering akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	33
Tabel 18	Uji DMRT pengaruh interaksi letak dan stadium pucuk terhadap rata-rata berat kering akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	34

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Pengaruh interaksi letak dan stadium setek pucuk terhadap persen hidup setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	23
Grafik 2.	Pengaruh interaksi letak dan stadium setek pucuk terhadap jumlah akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	27
Grafik 3.	Pengaruh interaksi letak dan stadium setek pucuk terhadap panjang total akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	29
Grafik 4.	Pengaruh interaksi letak dan stadium setek pucuk terhadap berat kering akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i>	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rata-rata persen hidup setek pucuk (%)	47
Lampiran 2	Rata-rata persen hidup setek pucuk yang telah ditransformasikan ke $\arcsin \sqrt{x}$	48
Lampiran 3	Rata-rata perhitungan jumlah akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i> pada akhir pengamatan (buah)	49
Lampiran 4	Rata-rata pengukuran panjang akar total setek pucuk <i>P. oocarpa</i> pada akhir pengamatan (cm)	50
Lampiran 5	Rata-rata berat kering akar setek pucuk <i>P. oocarpa</i> pada akhir pengamatan (gram) . . .	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pohon induk <i>Pinus oocarpa</i> Schiede	52
Gambar 2.	Stadium pucuk yang digunakan (skematis) ..	53
Gambar 3.	Keadaan setek pucuk dengan kombinasi dari kiri ke kanan L1P3, L1P4, L2P3, L2P4, L3P3, L3P4	54
Gambar 4.	Keadaan setek pucuk dengan kombinasi dari kiri ke kanan L1P3, L2P3, L3P3, L1P4, L2P4, L3P4	55
Gambar 5.	Oven yang digunakan untuk mengeringkan akar setek pucuk	56